

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA MURID KELAS V SD NEGERI 1 P. BALANG LOMPO KABUPATEN PANGKEP



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**MUH. KAHAR
10540 8582 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUH. KAHAR**, NIM **10540 8582 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

14 Jumadil Awal 1439 H
Makassar, 31 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

- | | |
|---|--|
| <p>1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahnau Rahim, S.E., M.M.</p> <p>2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.</p> <p>3. Sekretaris : Dr. Khaerudin, S.Pd., M.Pd.</p> <p>4. Dosen Penguji : 1. Dr. Munirah, M.Pd.
2. Dr. H. Bahrul Amin, M.Hum.
3. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.
4. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.</p> | <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> |
|---|--|

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM: 960 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MUH. KAHAR**
NIM : 10540 8582 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Murid Kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo Kecamatan Liukang Tunggabiring Kabupaten Pangkep**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum.

Dr. H. Bahron Amin, M.Hum.

Mengetahui,

Dekan EKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Arif, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860.937

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM. 970.635



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUH. KAHAR**

NIM : **10540 8582 13**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Murid Kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep*

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan

MUH. KAHAR



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : **MUH. KAHAR**

NIM : **10540 8582 13**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2017

Yang Membuat Perjanjian

MUH. KAHAR

MOTTO

Tak ada yang mudah
Tapi tak ada yang tidak mungkin
Selama kita masih menginginkannya

Hidup adalah pilihan
Antara memilih dan dipilih
Usahakanlah yang terbaik

MAN JADDA WA JADA

Barang siapa bersungguh-sungguh
maka dia akan mendapatkannya

(Muh. Kahar)

Tiada kasih sayang setulus kasih sayangmu
Tiada pengorbanan seikhlas pengorbananmu
Kuperuntukkan karya sederhana ini kepada
Kedua orang tuaku, adik-adikku dan seluruh keluargaku
sebagai tanda bakti dan kasih sayangku yang akan abadi selamanya...

Semoga Allah SWT membalas budi baik mereka. Amin...

ABSTRAK

MUH. KAHAR 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Murid Kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Rahman Rahim, M.Hum. Dan Pembimbing II Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum.

Dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimana proses Kemampuan Menulis Karangan pada aspek Pembelajaran *Quantum Learning* Murid kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompa Kabupaten Pangkep, 2) bagaimana peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Murid kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep.

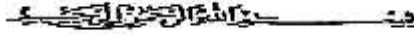
Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian Ekperimen dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design (non/Designs)* Subjek penelitian ini adalah kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep. Variabel penelitian ini adalah Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi, dan variabel Pembelajaran *Quantum Learning*. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Murid dapat dilakukan dengan menggunakan Pembelajaran *Quantum Learning*. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada *pretest* dan *posttest*. Hasil tes sebelum perlakuan (*pretest*) mencapai rata-rata sebesar 38,09 % dan setelah perlakuan (*posttest*) meningkat menjadi 52,38 % Hasil uji t_{hitung} dan t_{tabel} $8.802 > 2,086$.

Saran yang direkomendasikan guru Bahasa Indonesia agar dalam pengajaran untuk peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi, dapat menggunakan Pembelajaran *Quantum Learning* sebagai variasi dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Peneliti lain hendaknya termotivasi untuk melengkapi penelitian ini dengan teknik, metode, dan model pembelajaran yang berbeda.

Kata kunci : Pembelajara *Quantum Learning*, Kemampuan Menulis Karangan

KATA PENGANTAR



Penulis mengucapkan Puji dan Syukur kehadirat Allah swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Murid Kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep* “ dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ibunda Musdalifah dan Ayahanda Abdul Kadir telah rela berkorban tanpa pamrih dan penuh kasih sayang dalam membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas selama penulis menempuh bangku kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada selaku pembimbing pertama Dr. Abd. Rahman

Rahim, M.Hum dan selaku pembimbing kedua Dr Bahrudin Amin, M.Hum yang dengan sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi berlangsung.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Dr. H Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep serta staf guru-guru yang telah memberikan izin, bantuan, dan bimbingan selama penulis mengadakan penelitian di SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada murid-murid kelas V yang telah aktif berpartisipasi selama penulis melakukan penelitian.

Penulis juga haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada sahabat-sahabatku yang tidak bias penulis sebutkan namanya satu persatu

serta rekan seperjuangan mahasiswa S1 PGSD Unismuh Makassar angkatan 2013, khususnya kelas N 2013 terima kasih atas kebersamaan dalam suka maupun duka dan yang telah banyak membantu memberikan semangat selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Makassar, Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN BIMBINGAN.....	iii
SURAT PERYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Penelitian yang Relevan	7
2. Hasil Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia	9
3. Pengertian Menulis.....	10
4. Pengertian Karangan	11
5. Pengertian Deskripsi	20
6. Pengertian Model Pembelajaran Quantum Learning	20
7. Kegiatan Inti	22

B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Variabel dan Desain Penelitian	30
C. Definisi Operasional	31
D. Populasi dan Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keterlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara bersungguh-sungguh.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai pendidik yang menduduki posisi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri.

Salah satu tujuan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Dasar Pendidikan (KTSP) yang ditetapkan adalah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk

belajar membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tersebut memiliki empat kompetensi dasar yaitu: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat kompetensi dasar tersebut menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun tulisan, sesuai konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa. Dengan pengembangan keempat kompetensi dasar kemampuan berbahasa tersebut maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai.

Selain standar kompetensi, juga terdapat standar proses yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Standar proses pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya di SD harus mendapat perhatian khusus dari guru karena bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pembelajaran bahasa Indonesia ada 4 aspek yang merupakan susunan penting dalam proses pembelajaran. Menulis adalah salah satu dari keempat aspek tersebut dimana menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan pemikiran ke dalam secarik kertas yang merupakan rangkaian dari beberapa kata kemudian menjadi kalimat dan dari kalimat maka selanjutnya berkembang menjadi paragraf.

Tujuan yang diharapkan dari kegiatan menulis adalah agar murid mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran menulis. Melalui keterampilan menulis yang dimiliki, murid dapat mengembangkan kreativitas dan dapat menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Akan tetapi, tidak semua murid sekolah dasar mampu melaksanakan tugas menulis dengan baik, seperti halnya pada murid kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo .

Berdasarkan hasil pengalaman guru kelas di SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan guru kelas khususnya menulis masih jarang dan bahkan belum menggunakan model pembelajaran yang menuntut murid untuk tampil aktif menuangkan gagasan dan ide-ide kreatif mereka. Kebanyakan guru pada saat mengajar di dalam kelas masih menggunakan metode yang sama yaitu metode ceramah dimana guru lebih aktif di bandingkan murid. Hal ini membuat murid menjadi kurang kreatif karena murid hanya diberikan bayangan-bayangan melalui penjelasan guru tanpa disertai dengan penggunaan media sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil nilai keterampilan menulis karangan murid kelas V BSD Negeri 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep dengan jumlah murid sebanyak 20 orang. Rincian nilainya yaitu sebanyak 3murid mendapat nilai 80, 3murid mendapat nilai 70, 4 murid mendapat nilai 65, dan 10murid mendapat nilai 65 ke bawah. Data ini menunjukkan bahwa, masih banyak murid yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 75. Dengan data tersebut dapat diketahui bahwa, keterampilan menulis murid kelas V BSD Negeri 1

Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep masih tergolong rendah karena ketuntasan nilai bahasa Indonesia belum tercapai yang nilai ketuntasannya baru mencapai 50%, sedangkan yang belum tuntas juga masih ada 50%.

Dari hasil survei tersebut, diketahui bahwa rendahnya keterampilan menulis murid dikarenakan karena guru hanya berfokus pada penggunaan metode ceramah saja. Dimana guru hanya menjelaskan materi tanpa melibatkan murid secara aktif. Sehingga, murid kurang mengerti atau memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru juga kurang memfasilitasi murid dalam pembelajaran. Padahal peran seorang guru tidak hanya memberikan informasi saja, tetapi juga bagaimana mengarahkan murid dan memfasilitasi murid dalam pembelajaran. Seperti penggunaan model pembelajaran secara tepat.

Untuk mewujudkan tujuan ini sangat diperlukan peran guru secara aktif sebab guru sebagai pengelola proses pembelajaran bertindak selaku fasilitator hendaknya berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, mengembangkan bahan pengajaran dan meningkatkan kemampuan murid untuk menyimak dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai, oleh karena itu guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan kepada murid sebagai subyek utama belajar. Atas dugaan di atas, maka peneliti bersama-sama guru sepakat untuk menawarkan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan murid untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Quantum Learning*.

Model pembelajaran *Quantum* tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *Quantum* dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Sehingga dengan demikian, peran yang didominasi oleh guru akan berkurang dan murid akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Beberapa peneliti terlebih dahulu yang menggunakan model pembelajaran *Quantum* menyimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dengan berbagai tipe telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru dan terutama murid dalam meningkatkan prestasi. Olehnya itu lebih lanjut guru bersama peneliti ingin melihat pembelajaran *Quantum Learning*. Penulis merasa yakin bahwa landasan teori model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan, dapat menciptakan serta meningkatkan motivasi murid SD untuk belajar bahasa Indonesia, sehingga keluhan-keluhan seperti bosan, jenuh, kurang bergairah dan tidak menarik selama ini sering didengungkan dari murid dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat teratasi melalui model pembelajaran ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep dengan judul “ **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Murid Kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep** “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Quantum Learning terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada murid kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep. ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Quantum Learning terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada murid kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membagi manfaat penelitian menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui penerapan model *Quantum Learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru : dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berguna bagi guru dalam pengelolaan kelas, penggunaan berbagai teknik dalam pengajaran, dan penyusunan kurikulum pelajaran dalam menentukan kebijakan dalam proses belajar mengajar, khususnya pengajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi murid: dapat dijadikan sebagai bahan perimbangan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi penulis: merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional.
- d. Bagi sekolah: dapat meningkatkan pemahaman murid tentang cara menggambar dengan menggunakan 3 aspek dari *Quantum Learning* yaitu: auditorial(pendengaran), visual (penglihatan), dan kinestik(perabaan) agar prestasi belajar murid lebih baik lagi di kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Learning dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

Penelitian yang relevan adalah penelitian dari Reni Bakheraeni (2004) dengan judul “ Upaya Peningkatan kemampuan menulis melalui metode quantum Learning (Dikelas V SD Negeri Cilohon Tasikmalaya)”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan Quantum Learning melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan evaluasi dapat meningkatkan kemampuan menulis murid kelas V SD Negeri Cilohon Tasikmalaya. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang menggunakan metode Quantum Learning, hanya saja penelitian ini dalam hal menulis karangan deskripsi di kelas V SD.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Toto Sinu Darsono (2009) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Kontekstual pada Murid kelas V SD Negeri 1 Bturetno Wonogiri”. Dari penelitian tersebut membuktikan penerapan metode kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, sama sama berupaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Namun, peneliti tersebut menggunakan metode kontekstual pada

murid kelas V, sedangkan peneliti menggunakan model Quantum Learning pada murid kelas V.

Penelitian yang relevan berikutnya adalah, penelitaian yang dilakukan oleh Elen Inderasari (2009) dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman melalui Metode Quantum Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa menggunakan metode Quantum Learning dapat meningkatkan kemampuan menulis pengalaman dengan strategi *Show not tell dan self correction*. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran meningkat setelah diterapkan metode Quantum Learning. Hal ini sejalan dengan penelitian ini dengan menggunakan metode quantum learning untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi, yang di dalamnya mencakup peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

2. Hasil Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Belajar

Menurut Burton, dalam sebuah buku “*The Guidance of Learning Activities*” (dalam Aunurrahman 2009 : 35-38) merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Dalam buku *Educational Psychology*, H.C. Whiterington, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu poal baru dari suatu reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian, atau suatu pengertian. Dalam sebuah situs tentang pengertian belajar, Abdillah (2002) mengidentifikasi

sejumlah pengertian belajar yang bersumber dari para ahli pendidikan atau pembelajaran.

Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktifitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain. (Gredler, 1994 : 1). Dalam konteks ini seseorang dikatakan belajar bilamana terjadi perubahan. Dari sebelumnya, tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui.

b. Ciri-ciri dan Tujuan Belajar

Murid yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada beberapa ahli yang mempelajari ranah-ranah tersebut dengan hasil penggolongan kemampuan-kemampuan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara hirarkis. Diantara para ahli yang mendalami ranah-ranah kejiwaan tersebut adalah Bloom, Krathwohl, dan Simpson. Para ahli tersebut menyusun penggolongan perilaku berkenaan dengan kemampuan internal dalam hubungannya dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian mereka dikenal dengan "Taksonomi Instruksional Bloom dan kawan-kawan.". Bloom dan kawan-kawan tergolong pelopor yang mengkategorikan jenis perilaku hasil belajar. Meskipun tidak luput dari kritik, taksonomi tersebut masih dapat digunakan untuk mempelajari perilaku dan kemampuan internal sebagai akibat belajar.

Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan yaitu, (a) ranah kognitif (Bloom, dkk), yang mencakup enam jenis atau tingkatan perilaku, (b) ranah afektif (Krathwohl, Bloom dkk), yang mencakup lima jenis perilaku, (c) ranah psikomotorik (Simpson) yang terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik. Masing-masing ranah dijelaskan berikut ini.

1. Ranah kognitif (Bloom, dkk) yang telah direvisi terdiri dari enam jenis perilaku.

- a. Mengingat

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*). Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia, sedangkan memanggil kembali (*recalling*) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat.

- a. Memahami

Memahami berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti, pesan, bacaan, dan komunikasi. Memahami berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*).

b. Menerapkan

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

c. Menganalisis

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan.

d. Mengevaluasi

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh murid. Evaluasi meliputi mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*). Mengecek mengarah pada kegiatan pengujian hal-hal yang tidak konsisten atau kegagalan dari suatu operasi atau produk.

e. Menciptakan

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan murid

untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan meliputi menggeneralisasikan (*generating*) dan memproduksi (*producing*).

2. Ranah afektif menurut Krathwohl & Bloom dkk, terdiri tujuh jenis perilaku, yaitu :
 - a. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
 - b. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - c. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
 - d. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 - e. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.
3. Ranah psikomotor (Simpson), terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik, yaitu :
 - a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
 - b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani.

- c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
- d. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- e. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat.
- f. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g. Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

c. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2009: 5) hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (2) Keterampilan intelektual (3) Strategi kognitif dalam memecahkan masalah. (4) Keterampilan motorik (5) Sikap.

Selanjutnya menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup, kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

- a. Domain kognitif, *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *aplication* (menerapkan), *analysis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai).
- b. Domain efektif, *receiving*(sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
- c. Psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Proses dan hasil belajar merupakan dua aspek yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Pada proses belajar terjadi suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya tingkah laku bagi individu yang melakukannya. Belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor eksternal (yang berasal dari luar) dan faktor internal (yang berasal dari dalam diri pelajar).

Faktor yang berasal dari luar diri pelajar

- a. Faktor-faktor sosial.

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia). Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar seringkali

mengganggu belajar misalnya, kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak yang bercakap-cakap di samping kelas.

b. Faktor-faktor non social

Faktor ini dapat dikatakan juga tak terbilang jumlahnya misalnya, keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, sore, ataupun malam), tempat letaknya alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, bulu-buku, alat peraga) dan sebagainya yang biasa disebut alat-alat pelajaran.

1) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar

a. Faktor-faktor fisiologis

Faktor-faktor ini dibedakan lagi menjadi tonus jasmani pada umumnya dan keadaanfungsi-fungsi fisiologis tertentu.

b. Faktor-faktor psikologis.

Arden N. Frandsen (dalam Sumardi Suryabrata Psikologi Pendidikan) mengatakan bahwa, hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut.

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.

- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Jadi, dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor yang berasal dari luar diri murid diantaranya faktor sosial (manusia) dan faktor non sosial yang berupa keadaan atau lingkungan murid. Selain faktor dari luar, faktor yang sangat berpengaruh terhadap belajar murid adalah faktor dari dalam diri murid itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam diri murid adalah faktor fisiologis (keadaan jasmani) dan faktor psikologis yang berupa sifat-sifat murid itu sendiri.

e. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa adalah salah satu kebutuhan pokok di antara sejumlah kebutuhan manusia sehari-hari, betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang primer yang dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa (Junus dan Fatimah Junus, 2012: 1). Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Arifin (1986: 1), bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku, sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah tata bahasa Indonesia baku. Jadi, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut,

bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya di sekolah dasar. Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut murid melakukan sejumlah kegiatan sehingga murid benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatifitasnya (Abidin, 2012: 3). Komara (2014: 30) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar sehingga tugas-tugasnya dapat terselesaikan tepat waktu. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dan upaya yang diatur sedemikian rupa oleh pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik antara

pendidik dan peserta didik, serta peserta didik dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang.

f. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan sebagai salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

3. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan pula, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:968) dituliskan:

Menulis mempunyai arti : (1) Memuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur dan sebagainya); (2) Melahirkan pikiran, perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; (3) Menggambar, melukis dan (4) membuat (kain) mengarang erita, membuat surat, berkirim surat.

Menurut Wardoyo (2013:01) menulis juga diartikan sebagai:

Sebuah kegiatan menemukan ide, mengorganisasikan juga mengkomunikasikan ide tersebut sehingga bisa dinikmati oleh orang lain. Komunikasi ide itu tentu saja bukan secara lisan, tetapi dengan rangkaian kata-kata sehingga membentuk sebuah tulisan.

Sedangkan menurut Alwasilah dalam Susanto (2013:24) “Menulis adalah kegiatan produktif dalam berbahasa. Suatu proses psikolinguistik, bermula dengan formasi gagasan lewat aturan semantik, lalu ditata dengan aturan sintaksis, kemudian digelarkan dalam tatanan system tulisan”.

Cahyani dan Hodijak (2007) mengartikan menulis adalah kemampuan, keinginan, perasaan atau informasi yang ditransaksikan berupa ide dan gagasan sehingga menjadi pesan yang dapat dipahami oleh para pembaca. Sedangkan menurut Walshe (2007) menulis merupakan bentuk belajar yang paling andal dan hampir

semua bentuk kegiatan menulis mempunyai komponen belajar untuk menulis dan menulis untuk belajar.

Jhonson dalam Wardoyo (2013:01) menyatakan bahwa “*writing is having ideas, organizing ideas, and communicating ideas*” (menulis adalah menemukan ide, mengorganisasi ide dan mengkomunikasikan ide). Sedangkan menurut Sharples dalam Wardoyo (2013:02) mengemukakan bahwa “*writing is seen by many as an act of creative design, in which meaning is created not just in words, but also through the visual layout*” (menulis adalah sebuah aksi dari sebuah desain kreatif dimana makna tidak hanya diciptakan melalui kata-kata akan tetapi juga layout visual).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan cara meletakkan atau meletakkan simbol-simbol grafis menjadi rangkaian bahasa yang bermakna dan berisi suatu pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

b. Tujuan Menulis

Setiap proses tidak diharuskan memiliki pokok pembicaraan yang cocok dan serasi, tetapi juga harus menenukan siapa pembaca karya dan apa maksud serta tujuannya sehubungan dengan tujuan tulisan.

Menurut Hartig dalam Tarigan (2008:-25-26) beberapa tujuan menulis adalah:

- 1) Assignment purpose (tujuan penugasan) ;
- 2) Altruistic purpose (tujuan altruistic);
- 3) Persuasive purpose (tujuan persasif);
- 4) Informatioal purpose (tujuan informasional, tujuan penerangan);
- 5) Self-expressive purpose (tujuan

pernyataan diri); (6) Creative purpose (tujuan kreatif) dan (8) Problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah).

Dengan demikian, pengajaran menulis harus didasari dengan komponen tujuan yang jelas dan mudah digambarkan, seperti tujuan menulis yang telah disebutkan di atas. Tulisan yang dihasilkan dengan bahasa yang baik tentunya akan lebih enak untuk dibaca.

c. Manfaat Menulis

Wardoyo (2013:5-6) mengemukakan manfaat menulis, yaitu:

- (1) Sebagai sarana pengungkapan diri.

Pengungkapan diri dalam menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. seseorang melakukan kegiatan menulis dalam rangka mengapresiasi perasaan dan menuangkan ide ke dalam tulisan.

- (2) Sebagai sarana memahami sesuatu.

Kegiatan menulis adalah proses kegiatan berpikir, mencoba memahami setiap pilihan kata yang disusun dan menyesuaikan dengan idea atau gagasan tulisan sehingga proses tersebut merupakan proses pemahaman terhadap sesuatu.

- (3) Mengembangkan kepuasan pribadi, kepercayaan diri, dan sebuah kebanggaan.

Kegiatan menulis adalah kegiatan menghasilkan karya tulis. Setiap proses dalam kegiatan menulis adalah upaya dan kerja keras yang dilakukan penulis.

- (4) Sarana melibatkan diri dalam lingkungan
- (5) Meningkatkan kesadaran akan potensi diri.
- (6) Mengembangkan pemahaman dan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan penjelasan diatas, menulis itu sendiri memiliki manfaat. Dengan menulis seseorang akan melatih dirinya dalam berpikir secara logis agar apa yang ditulisnya dapat dimengerti oleh pembacanya.

d. Langkah-langkah Menulis

Proses menulis memang berbeda dengan yang lain, namun banyak penulis yang menggambarkan proses menulis memiliki langkah-langkah yang sama. Menurut Tang Dkk dalam Abubakar (2013) proses menulis memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merencanakan

Sebagai kegiatan yang kompleks, menulis membutuhkan perencanaan yang memadai. Dalam perencanaan, kegiatan-kegiatan berikut sangat penting diperhatikan oleh setiap penulis.

2. Mengumpulkan bahan

Hampir semua penulis mengumpulkan segala sesuatu yang mereka perlukan berupa data, informasi, bacaan sebelum menulis.

3. Menentukan tujuan

Dalam penulisan, tujuan dan bentuk yang dipilih sering ditentukan oleh situasi. Misalnya, dalam membuat laporan penelitian, format dan tujuan laporan yang sudah ditentukan.

4. Menentukan pembaca

Pembaca yang berbeda akan memerlukan bacaan yang berbeda pula. Oleh karena itu, penulis perlu mengetahui keadaan pembaca sebaik-baiknya. Penulis perlu mengetahui apa yang diinginkan, yang diperlukan, atau yang diharapkan oleh pembaca.

5. Menulis

Bagi kebanyakan penulis yang sudah profesional, biasanya situasi memaksa mereka untuk menulis sebelum benar-benar siap. Penulis yang belum berpengalaman sering kurang tepat dalam dalam memperkirakan waktu yang diperlukan untuk mengembangkan ide menjadi kata-kata yang diperhitungkan.

6. Merefleksikan

Teknik yang digunakan penulis sebelum merangkum tulisan mereka merefleksikan apa yang telah mereka tulis. Kesempatan ini memungkinkan penulis memperoleh perspektif yang segar tentang kata-kata yang pada mulanya tampak sangat betul tetapi kemudian terasa salah.

7. Merevisi

Revisi, perbaikan dan penyempurnaan tulisan yang dilaksanakan secara berhati-hati dan saksama dapat menghasilkan tulisan yang jelas, terarah, terfokus sesuai dengan keinginan penulis dan pembaca. Penulis perlu mencoba merasakan

masalah yang mungkin muncul dan menuntut perbaikan dari penlisannya sendiri sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih baik dan banyak dibaca.

Tulisan selalu membawa nama penulisnya. Oleh karena itu, sebagai seorang penulis tidak cepat puas dengan apa yang ditulisnya. Upayakan tulisan kita dapat dipahami oleh pembacanya, jangan sampai pembaca salah menginterpretasi serta salah menafsirkan karena tidak jelas arah fokus dan tujuannya.

4. Karangan (Mengarang)

a. Pengertian Karangan (Mengarang)

Mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami (Gie, 2002:3). Mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis meliputi 4 unsur yaitu :

a. Gagasan

Dapat berupa pendapat, pengalaman atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang.

b. Tuturan

Bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca dalam kepustakaan teknik mengarang telah lazim dibedakan empat bentuk berikut :

1. Pelukisan

Bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai serapan pengarang dengan segenap indranya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca.

2. Pelukisan

Bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai serapan pengarang dengan segenap indranya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca.

3. Pemaparan

Bentuk pengungkapan yang menyajikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan terpadu, yang terutama bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses, atau peralatan.

4. Perbincangan

Bentuk pengungkapan dengan maksud meyakinkan pembaca agar mengubah pikiran, pendapat atau sikapnya sesuai dengan yang diharapkan oleh pengarang.

c. Tatanan

Yaitu pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik.

d. Wahana

Yaitu sarana pengantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa-kata, gramatika, retorika. Bahasa tulis merupakan kendaraan angkut untuk menyampaikan gagasan seseorang kepada pembaca.

Mengarang merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan di mengerti

oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan perasaan sampai gejala kalbu seseorang.

b. Tujuan Menulis karangan

Menulis karangan menurut Caryn Mirriam-Goldberg (dalam Lucy Widya, 2011:27) memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus dikuasai murid, yaitu:

- a. Menulis dapat membantu seseorang menemukan jati dirinya.
- b. Menulis dapat membangkitkan kepercayaan diri.
- c. Menulis dapat membantu seseorang dalam menemukan jawaban terhadap pertanyaan dan menemukan pertanyaan baru untuk ditanyakan.
- d. Menulis dapat meningkatkan kreativitas.

Karangan yang baik tidak terlepas dari kemampuan seorang pengarang dalam menulis. Nursisto (2000:47) mengemukakan ciri-ciri karangan yang baik yaitu:

a) Pengungkapan jelas

Pengungkapan yang jelas dapat ditandai dengan mudahnya sebuah karangan dicerna oleh pembaca. Misalnya dengan pengungkapan yang semakin jelas, sebuah lukisan akan semakin mudah diikuti. Faktor pendukung utamanya adalah pilihan kata (diksi), ketepatan struktur kalimat, akuratnya pemilihan kata-kata penghubung, pengorganisasian ide yang padu dan keserasian menentukan contoh, serta ilustrasi.

b) Penciptaan kesatuan dan pengorganisasian

Karangan yang mampu menciptakan kesatuan dan sekaligus terorganisasi dengan baik ditandai oleh mudahnya pembaca memahami karangan tersebut

yaitu karangan langsung menjelaskan inti permasalahan yang tidak berbelit-belit, perpindahan bahasa dari satu masalah ke masalah lain berlangsung secara mulus tanpa menimbulkan kesenjangan, serta kalimat dapat mendukung ide utama paragraf yang berarti setiap kali karangan ditambahkan kalimat baru, maka kalimat itu masih memiliki keterkaitan dan mendukung kalimat sebelumnya sehingga membentuk suatu karangan yang utuh.

c) Efektif dan efisien

Yang dimaksud dengan efektif dan efisien adalah pengungkapan suatu maksud dengan mengutamakan efisiensi dan efektivitas, yaitu dengan menggunakan kalimat dan kata-kata yang ringkas namun dapat menjangkau makna yang luas.

d) Ketepatan penggunaan bahasa

Karangan yang baik juga ditentukan oleh penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa yang baik dan benar akan meningkatkan bobot karangan. Dalam hal ini yang tercakup adalah kesanggupan pengarang untuk memenuhi berbagai kaidah berbahasa Indonesia secara tepat. Pembentukan kata, penyusunan kelompok kata, penyusunan kalimat, serta penguasaan ejaan dan tanda baca harus memadai.

e) Ada variasi kalimat

Variasi berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam karangan adalah penyusunan kalimat panjang dan pendek secara berselang-seling. Menghindari penggunaan kata yang sama secara berulang-ulang dengan cara mencari sinonimnya, atau sekali-kali menampilkan kalimat bermajas dengan

cara membuat variasi kalimat. Dengan adanya variasi kalimat, maka karangan tidak menjadi monoton.

f) Vitalitas

Karangan yang baik biasanya penuh tenaga dan kaya dengan potensi. Kandungan kekuatan dalam karangan itu menjadikan pembaca merasa bahwa si penulis hadir dalam karangan yang ditulisnya. Sehingga terjadi kontak dan timbul jalinan yang akrab antara pembaca dan pengarang.

g) Cermat

Karangan yang baik seyogyanya memperhatikan masalah kecermatan. Hal-hal kecil seperti titik koma (;), tidak boleh di anggap sepele apalagi diabaikan. Kecermatan juga sangat diperlukan ketika memilih kata maupun menyusun kalimat. Dengan kecermatan itu, karangan yang disusun akan semakin baik dan terhindar dari kekurangan.

h) Objektif

Mengarang adalah mengungkapkan sesuatu secara jujur, tidak dimuati emosi, dan realistis. Pengungkapan harus runtut dan teratur. Selain itu, uraian harus mencerminkan bahwa pengarang benar-benar menguasai dan menghayati permasalahan yang diuraikannya.

c. Jenis-jenis karangan

Jenis-jenis karangan menurut Acep Yonny, S. S. dan Sri Kunthi Ambarwati (2011:159-162) terbagi atas lima (5) yaitu:

1. Argumentasi

Argumentasi adalah karangan yang berisi argumen atau pendapat, disertai alasan dan bukti yang biasanya diakhiri dengan kesimpulan.

2. Eksposisi

Eksposisi adalah karangan yang berisi uraian, paparan dan penjelasan tentang sesuatu untuk menambah pengetahuan pembaca.

3. Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi penjelasan tentang sesuatu dengan tujuan meyakinkan dan mempengaruhi pembaca sehingga pembaca mau melakukan apa yang disarankan penulis.

4. Narasi

Narasi adalah karangan yang berisis cerita dan ditandai oleh adanya tokoh atau alur peristiwa.

5. Deskripsi

Deskripsi adalah karangan yang berisi gambaran fisik suatu benda, manusia, ruang ataupun objek alam.

Jenus (2002:61) menyebutkan ciri-ciri karangan deskripsi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan atau melukiskan suatu hal.
2. Memperluas pandangan atau pengetahuan melalui kesan.
3. Menyodorkan gambaran melalui kata-kata.
4. Seakan-akan melihat sendiri objeknya.
5. Menimbulkan daya khayal.

6. Penulis memindahkan daya kesannya ke pembaca.

7. Tidak terikat pada waktu (statis).

d. Tahapan Menulis Karangan

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, penyusunan sebuah tulisan memuat empat tahap dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu :

a. Tahap persiapan (prapenulisan)

Pada tahap ini, murid menyiapkan diri dengan menentukan tema dan lingkungan yang akan ditulis, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan infrensi terhadap realitas yang dihadapinya, membaca, serta mengamati hal-hal lain yang dapat memperkaya kognitif murid dan akan menjadi proses penulisan selanjutnya.

b. Tahap inkubasi

Pada tahap ini, murid mulai memproses informasi yang dimilikinya dengan menghayati dan mengamati lingkungan sekitarnya sampai pada akhirnya murid menemukan jalan keluar untuk membuat suatu konsep terhadap karangan yang akan dibuatnya.

c. Tahap iluminasi

Pada tahap ini, murid menyusun karangan secara lengkap dengan melanjutkan konsep yang telah dibuatnya untuk kemudian menjadi sebuah karangan yang utuh.

d. Tahap verifikasi/evaluasi

Tahap ini dilakukan dengan cara memperbaiki atau menyempurnakan karangan yang ditulis murid, diperiksa kembali, diseleksi dan disusun kembali sesuai dengan fokus tulisan karena mungkin saja ada bagian yang tidak perlu dituliskan atau juga ada hal-hal yang perlu ditambahkan, sehingga kata-kata yang digunakan perlu dipilih agar kalimatnya sesuai dan berhubungan satu sama lain.

Keempat proses ini tidak selalu disadari oleh para pembelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Namun jika dilacak lebih jauh lagi, hampir semua proses menulis melalui keempat tahap ini. Harap diingat, bahwa proses kreatif tidak identik dengan proses atau langkah-langkah mengembangkan laporan tetapi lebih banyak merupakan proses kognitif atau bernalar.

Titik Komariah (2010:3) membagi tahapan menulis karangan menjadi lima tahapan yaitu:

a. Menentukan tema

Tema merupakan gagasan, persoalan, masalah atau ide yang akan dikemukakan dalam tulisan.

b. Menentukan tujuan

Judul karangan selalu berkaitan dengan tujuan karangan dan bentuk karangan. Tujuan karangan akan menentukan bentuk paragraf.

c. Mengumpulkan bahan tulisan

Dalam membuat karangan diperlukan bahan tulisan yang dapat diperoleh melalui berbagai macam cara, di antaranya dengan mengadakan

pengamatan tentang masalah yang akan dibuat dan peninjauan langsung serta menghimpun data-data yang diperlukan.

d. Menyusun kerangka karangan

Kerangka karangan adalah ide-ide pokok yang disusun berurutan sesuai dengan alur atau urutan masalah yang dibahas dalam karangan. Ide-ide pokok ini kemudian dikembangkan menjadi paragraf yang berurutan.

e. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan

Mengembangkan kerangka menjadi tulisan, dikerjakan setelah kerangka karangan disiapkan. Dalam mengembangkan tulisan menjadi sebuah karangan, sebaiknya memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca. Selain itu, kata-kata yang digunakan juga harus dipilih secara tepat agar susunan kalimat-kalimatnya menarik, bervariasi dan efektif dengan mempergunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

f. Keterampilan menulis di SD kelas V

Keterampilan menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan konsep tersebut, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata dengan menggunakan simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut.

5. Model Quantum Learning

a. Pengertian Model Quantum Learning

Model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai pengembangan dari *Quantum Learning* adalah sebuah model yang bertujuan untuk menumbuhkan minat dan motivasi murid dalam belajar bahasa Indonesia. Lebih dari itu, model pembelajaran ini menjadikan pengajaran dan pembelajaran yang lebih menggairahkan. Model *Quantum Learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program *neurolinguistik* (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku yang dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara murid dan guru. Melalui pengetahuan NLP, para pendidik mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif sebagai faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif. Semua ini dapat pula menunjukkan dan menciptakan gaya belajar terbaik dari setiap orang (Bobby De Porter dan Hernacki, 2004). Selain itu, pembelajaran *Quantum Learning* lebih mengutamakan keaktifan peran serta murid dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecapan sehingga hasil penelitian *Quantum Learning* terletak pada modus berbuat yaitu “katakan dan lakukan” dimana proses *Quantum Learning* mengutamakan keaktifan murid, yaitu murid mencoba mempraktekkan media melalui kelima panca inderanya dan kemudian melaporkannya dalam laporan praktikum dan dapat mencapai daya ingat 90%.

Quantum Learning menciptakan konsep motivasi, langkah-langkah menumbuhkan minat, dan belajar aktif. Selain itu *Quantum Learning* juga ditujukan pada upaya membangun dan mempertahankan sikap positif. Sikap positif merupakan aset penting untuk belajar. Peserta didik *Quantum* dikondisikan ke dalam lingkungan belajar yang optimal baik secara fisik maupun mental. Dengan mengatur lingkungan belajar demikian rupa, para pelajar diharapkan mendapat langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar.

b. Tujuan *Quantum Learning*

Seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menetapkan metode atau strategi yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar murid khususnya dalam keterampilan menulis. Penerapan *Quantum Learning* dalam pembelajaran menulis menggunakan kemampuan kelima panca indera yang tersusun ke dalam tiga aspek utama yaitu: (1) kemampuan visual, (2) kemampuan auditorial, (3) kemampuan kinestetik. Sasaran utamanya adalah murid dapat belajar berdasar aktivitas yang berarti murid bergerak aktif secara fisik ketika mereka belajar dengan memanfaatkan semua panca indera dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar.

c. Kelebihan model *Quantum Learning*

Kelebihan model pembelajaran *quantum learning* yaitu: (1) dapat membimbing peserta didik ke arah berfikir yang sama dalam satu saluran fikiran yang sama. (2) karena *Quantum Learning* lebih melibatkan siswa, maka saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting

oleh guru, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. (3) karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak. (4) proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. (5) siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri. (6) karena model pembelajaran *quantum laernng* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawahan siswa untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya. (7) pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.

d. Penerapan pembelajaran menulis karangan dengan model *Quantum Learning*.

Penelitian ini menyajikan sebuah teknik pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis yaitu dengan menggunakan model *Quantum Learning*. Contoh alternatif model pengajaran ini yaitu penulis hanya akan menyuguhkan beberapa rambu-rambu model pembelajaran membaca dan contoh pelaksanaan serta cara operasionalnya. Hal ini dimaksudkan untuk memberi peluang kepada guru untuk mengembangkan kreasi dan seni mengajarkannya di sekolah.

1. Persiapan

Hal-hal yang perlu dipersiapkan meliputi :

- a. Menyiapkan gambar-gambar yang temanya telah ditentukan untuk kemudian dipilih oleh setiap murid sebelum membuat karangan.
- b. Menyiapkan media suara sebagai penerapan kemampuan auditorial.
- c. Membagikan kertas kepada masing-masingmurid.

- d. Merencanakan langkah-langkah kegiatan serta menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap fase kegiatan yang dilalui dalam kegiatan ini.

2. Kegiatan inti

Terdapat sejumlah kegiatan yang harus dilalui oleh anak dalam kegiatan inti. Secara umum, langkah-langkah kerja yang harus ditempuh dalam kegiatan inti meliputi:

- a. Guru meminta murid memperhatikan gambar dan suara yang telah disiapkan guru.
- b. Melalui kedua media tersebut, guru kemudian mengarahkan semua murid untuk membuat karangan dengan mengaitkan kedua media menjadi satu kesatuan paragraf utuh.
- c. Setiap murid mulai membuat karangan dengan mengaitkan kedua media yang telah di sediakan.
- d. Guru membimbingmurid yang mengalami kesulitan dalam proses mengarang.
- e. Masing-masing siswa tampil ke depan kemudian membacakan hasil karangan yang telah mereka buat kemudian ditanggapi oleh murid yang lain.

B. Kerangka Pikir

Dalam pengajaran bahasa Indonesia yang dilakukan dalam pengajaran menulis khususnya menulis karangan dengan menggunakan model *Quantum Learning* pada murid kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep

Ada empat aspek keterampilan di dalam pembelajaran keterampilan bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Salah satu kompetensi dasar keterampilan berbahasa menurut kurikulum tingkat satuan dasar pendidikan adalah keterampilan menulis. Guru perlu memikirkan strategi yang lebih efektif dan efisien untuk membantu murid memahami dan menghargai individu, potensi belajar, dan kemampuan menguasai keterampilan menulis. Hal ini penting untuk membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri yang dimilikinya.

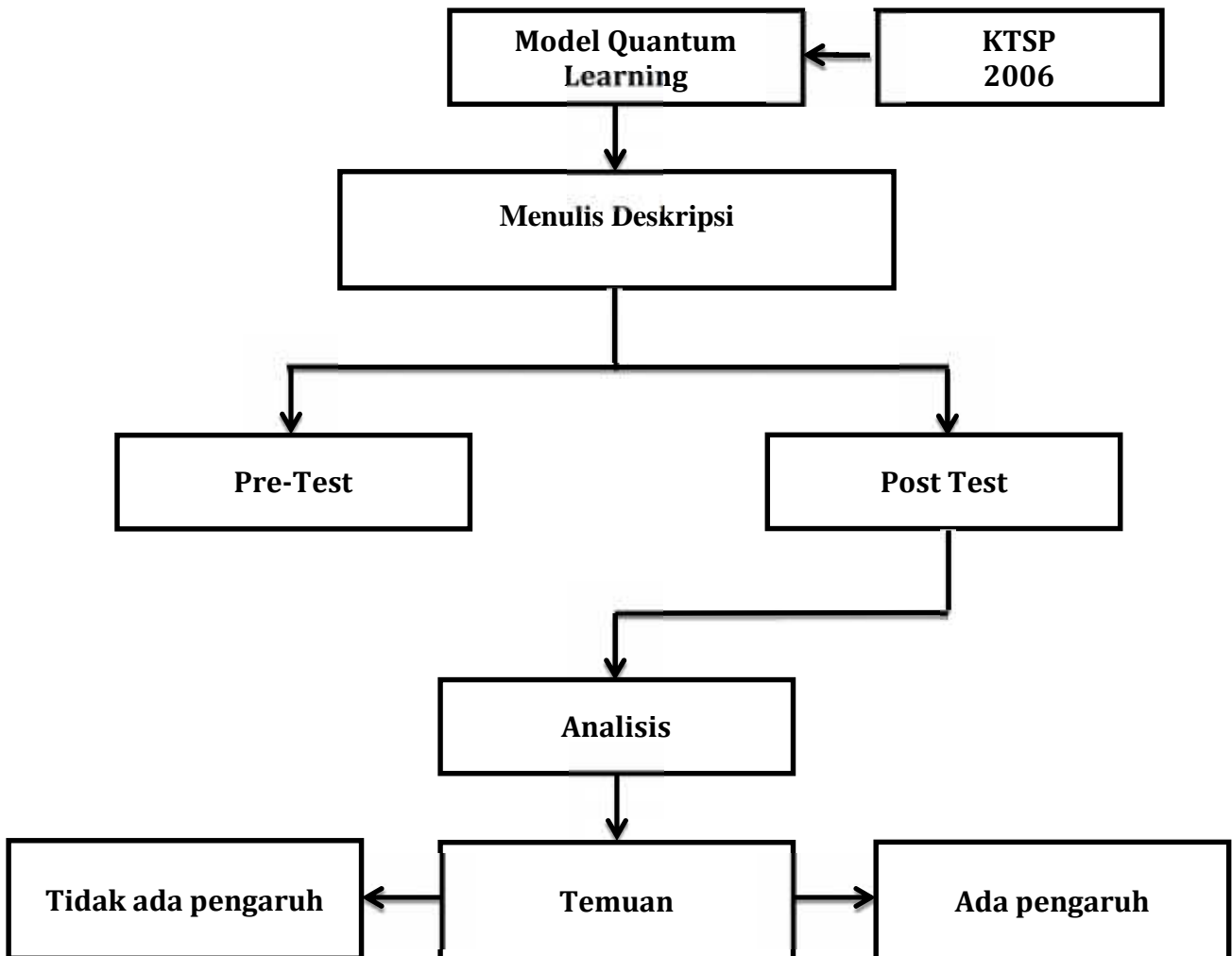
Pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan berbagai model, salah satunya ialah dengan teknik menggunakan model *Quantum Learning*. Model ini digunakan dalam pengajaran menulis untuk mencegah kebosanan murid dalam belajar menulis.

Sasaran utama menulis karangan melalui model *Quantum Learning* adalah mengajak murid agar dapat belajar berdasar aktivitas yang berarti murid bergerak aktif secara fisik ketika mereka belajar dengan memanfaatkan semua panca indera dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar. Dengan adanya ketiga aspek kemampuan (*visual, auditorial, dan kinestik*) maka murid diajak untuk berlatih merangkaikan media dari ketiga aspek tersebut yang kemudian disusun menjadi suatu karangan utuh. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan kerja sama interaksi antar sesama murid melalui pembagian kelompok serta dapat meningkatkan kreativitas imajinasi murid.

Dengan demikian, dapat diformulasikan bahwa penggunaan model pembelajaran Quantum Learning yang di terapkan di SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep, yaitu penggunaan model pembelajaran Quantum

Lerning berimplikasi terhadap kemampuan menulis murid, khususnya untuk materi karangan deskripsi.

Berikut adalah gambar bagan dari kerangka pikir di atas :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan dari uraian kajian teoritis dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran quantum learning terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada murid kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Quantum Learning terhadap kemampuan menulis karangan dekripsi.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Quantum Learning terhadap kemampuan menulis karangan dekripsi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra- eksperimen atau pre-experiment yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok kontrol (pembanding) sampel subyek dipilih seadanya tanpa mempergunakan randomisasi. Rancangan yang digunakan adalah "*One Group Pretest-Posttest Design*". Dengan model rancangan ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dimana pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Desain penelitian eksperimen semu :

	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen	01	X	02

Keterangan :

01 : Pengukuran pertama sebelum pemberian reward (*pretest*)

X : Perlakuan atau eksperimen (Pemberian reward)

02 : Pengukuran kedua setelah pemberian reward (*post test*)

1. Pretest

Pretest diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara murid yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini kegiatan pretest dimaksudkan untuk menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan dan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dengan mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti akan dapat menentukan cara menyampaikan pelajaran dan memberikan perlakuan yang tepat :

2. Perlakuan

Dengan mengetahui hasil dari kegiatan pretest, perlakuan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Dengan adanya perlakuan terhadap materi diharapkan hasil belajar siswa lebih efektif.

3. Posttest

Posttest merupakan kegiatan akhir untuk mengetahui hasil proses pembelajaran setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran *quantum learning*.

B. Defenisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2015 : 61) menyatakan bahwa variabel adalah kostrak (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh

misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status social, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional di definisikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Quantum Learning*

Model ini diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan murid dalam proses belajar serta aktif dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka.

2. Menulis karangan deskripsi

Karangan deskripsi adalah karangan yang berisi gambaran fisik suatu benda, manusia, ruang ataupun objek.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015 : 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek

yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo dengan jumlah populasi 21 orang siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Murid Kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo

Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
V A	14	8	22
V B	11	10	21
Total			43

Sumber :Arsip laporan bulanan SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015 : 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sampel dalam penelitian ini dipilih secara *Perposive Sampling*, dengan alasan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *perposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan, dimana sampel yang dipilih adalah murid kelas V B Adapun sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Keadaan Sampel Kelas V B SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo

Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
VB	11	10	21
Total			21

Sumber : Arsip laporan bulanan SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo

D. Instrumen Penelitian (Alat yang digunakan dalam pengumpulan data)

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai ulangan harian murid yaitu instrument untuk mengukur kemampuan menulis murid menggunakan *Pre Test* dan *Post Test*.

Tabel. 3.3 Aspek yang dinilai dalam pemberian tes

NO.	Aspek Penilaian	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Diksi	20	
2.	Kalimat efektif	25	
3.	Ejaan	5	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa Indonesia yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Learning*.

2. Tes Akhir (*posttest*)

Tes akhir dilakukan setelah di terapkannya model pembelajaran *Quantum Learning*.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

- a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (\text{Arif Tiro, 2008: 120})$$

- b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar

a. Pre test

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep mulai tanggal 01 Agustus – 07 Agustus 2016, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V B SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo .

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Pre Test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas V B SD Negeri 1
Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep**

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	21
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	30
Rentang nilai	70

Nilai rata-rata	63,80
-----------------	-------

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar murid kelas V B SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo, Kecamatan Liukang Tupabiring, Kabupaten Pangkep setelah dilakukan *Pre Test* adalah 63,80 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 100 dari skor ideal 100, skor minimum 30 dari skor ideal 100, dan rentang skor 70 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas V B SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo, Kecamatan Liukang Tupabiring, Kabupaten Pangkep berada dalam kategori sangat rendah.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian murid terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Pre-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 55	Sangat rendah	5	23
2	56 – 60	Rendah	5	23
3	61 – 70	Sedang	5	23
4	71 – 85	Tinggi	5	23
5	86 – 100	Sangat tinggi	1	4

Jumlah	21	100%
---------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh bahwa dari 21 orang jumlah murid kelas V B SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo, Kecamatan Liukang Tupabiring, Kabupaten Pangkep, terdapat 5 orang murid yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 23 %, 5 orang murid yang berada pada kategori rendah dengan persentase 23 %, 5 orang murid yang berada pada kategori sedang dengan persentase 23 % dan 5 orang murid berada pada kategori tinggi dengan presentase 23 %. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar murid serta proses pembelajaran di dominasi oleh murid yang pintar saja.

Berdasarkan data hasil belajar murid terteliti yang tercantum pada lampiran, maka persentase ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V B SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo, Kecamatan Liukang Tupabiring, Kabupaten Pangkep pada hasil belajar *Pre-test* dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
60	Tidak tuntas	10	40
60	Tuntas	11	60

Jumlah	21	100
---------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V B SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo, Kecamatan Liukang Tupabiring, Kabupaten Pangkep setelah dilakukan *Pre-test* hasil belajar menulis karangan deskripsi, terdapat 10 orang murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 40 %, dan 11 orang murid yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 60 %. Ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 10.63 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 65.

b. Post Test

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *Post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Post-test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas V B SD Negeri 1
Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep**

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	21
Nilai ideal	100

Nilai maksimum	100
Nilai minimum	90
Rentang nilai	10
Nilai rata-rata	91.90

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar murid kelas V B SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo, Kecamatan Liukang Tupabiring, Kabupaten Pangkep setelah dilakukan *Post-test* adalah 100 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 100 dari skor ideal 100, skor minimum 90 dari skor ideal 100, dan rentang skor 10 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas V B SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo, Kecamatan Liukang Tupabiring, Kabupaten Pangkep berada dalam kategori tinggi.

Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian murid terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.5 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Post-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 55	Sangat rendah	0	0

2	56 – 60	Rendah	0	0
3	61 – 70	Sedang	0	0
4	71 –85	Tinggi	0	0
5	86 – 100	Sangat tinggi	21	100
Jumlah			21	100

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh bahwa dari 21 orang jumlah murid kelas V B SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo, Kecamatan Liukang Tupabiring, Kabupaten Pangkep, terdapat 0 orang murid yang berada pada kategori rendah dengan persentase 0% orang murid yang berada pada kategori sedang dengan persentase 0 %, 0 orang murid yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 0 %, dan 21 orang murid yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 100 %. Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar murid.

Berdasarkan data hasil belajar murid terteliti yang tercantum pada lampiran, maka persentase ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V B SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo, Kecamatan Liukang Tupabiring, Kabupaten Pangkep pada hasil belajar *Post-test* dapat di lihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Post-test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
60	Tidak tuntas	0	0

60	Tuntas	21	100
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V B SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo, Kecamatan Liukang Tupabiring, Kabupaten Pangkep setelah dilakukan *Post-test* hasil belajar menulis karangan deskripsi, terdapat 0 orang murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 0 %, dan 21 orang murid yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 100 % . Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 91.90 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 65.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software SPSS jenis sampel berpasangan atau sampel berhubungan (*Paired Sample t Test*). Adapun hasil akhir dari t hitung yaitu, 8.45630151 dengan $db = 21 - 1 = 20$ berada pada taraf signifikansi 1 % atau 5 %. Pada taraf signifikansi 1 %, t tabelnya adalah 2,845, sedangkan pada taraf signifikansi 5 %, t tabelnya adalah 2,086.

E. Pembahasan

1. Hasil Analisis Deskriptif

a) Hasil Belajar

Model pembelajaran *Quntum Learning* adalah sebuah model yang bertujuan untuk menumbuhkan hasil belajar menulis karangan deskripsi. Selain itu model *Quantum Learning* lebih mengutamakan keaktifan

peran serta murid dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecapan.

Dari hasil belajar murid yang telah diteliti sebelum dan sesudah digunakan model *Quantum Learning* diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar menulis karangan deskripsi setelah menggunakan model *Quantum Learning*. Hasil ini dapat dilihat pada skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V B SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo dengan *pretest* yaitu, 63.80 yang berada pada kategori sedang. Adapun untuk ketuntasan hasil belajarnya sebelum diterapkan model *Quantum Learning*, dari 21 orang murid, terdapat 10 orang murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 40 %, dan 11 orang murid yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 60 %, sedangkan skor rata-rata pada *posttest* yaitu, 65 yang berada pada kategori tinggi. Adapun untuk ketuntasan hasil belajarnya setelah diterapkan model *Quantum Learning*, dari 21 orang murid, terdapat 0 orang murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 0 %, dan 21 orang murid yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 100 %,

Berdasarkan analisis hasil belajar menulis karangan murid yang dijadikan sampel penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, murid yang berada pada kategori sangat rendah setelah diberikan perlakuan lebih sedikit dibanding dari kategori sangat rendah sebelum diberikan

perlakuan. Hal ini disebabkan dengan pengetahuan murid terhadap materi yang diajarkan yaitu menulis karangan deskripsi sudah lebih dipahami.

2. Hasil Analisis Inferensial

Berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan software SPSS jenis sampel berpasangan atau sampel berhubungan (*Paired Sample t Test*), diperoleh t hitung sebesar 8.45630151 dengan db 20. Adapun t tabelnya sebesar 2.086 pada taraf signifikansi 1 % atau 2,086 pada taraf signifikansi 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti model *Quantum Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada murid kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil belajar murid terteliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, “model *Quantum Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada murid kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo, Kabupaten Pangkep. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata belajar murid pada *pre-test* yaitu 63.80, dan setelah menerapkan model *Quantum Learning*, rata-rata hasil belajar murid pada *post-test* meningkat yaitu . Adapun untuk hasil uji hipotesisnya yaitu, $14.04762 < 1230.1 > 8.45630151$. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya guru bahasa Indonesia agar menggunakan model *Quantum Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran.
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan model dan memilih model yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran.

3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta. Chaer, A. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DePorter Bobbi dan Hernacki Mike. 2004. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Goldberg- Caryn Mirriam. 2011. *Dari Pada Bete, Nulis aja*. Bandung: Kaifa.
- Hambali. 2007. *Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Makassar.
- Harjasujana, Akhmad Slamet. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mar'at, S. 2005. *Psikolinguistik-Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Meier Dave. 2001. *The Accelerated Learning*. Bandung: Kaifa.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad .2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta :Kencana
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa

- Tarman.2011. *Bahasa Indonesia*.Makassar : Unismuh Makassar.
- Tripalupi, L. E. & Suwena, K. R. 2014.*Statistika*.Singaraja : Graha Ilmu.
- Priyatmi, Endah Tri dkk. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar Kemampuan Berbahasa Bagi Guru TK*. Malang : LPMUNM.
- Purwanto, N., dan Alim, D. 1997.*Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rosda Jayaputra.
- Yonny Acep, S.S dan Sri Kunti A. 2011. *Creative Learning*.Yogyakarta: Familia.
- Abustan. 2015. *Pengaruh Media Elektronik LCD Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Muridkelas V.BSD Inpres Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Pangkep*. Skripsi tidak diterbitkan.Makassar : Unismuh Makassar.
- Abubakar, 2013.“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Lingkungan Pada Murid Kelas III SD Bulu-Bulu Kabupaten Jeneponto”. Makassar: Skripsi UNM
- Asri, A. 2015.*Laporan Pematapan Profesi Keguruan SD Inpres Timbuseng*.Laporan tidak diterbitkan.Makassar : Unismuh Makassar.
- Lucky Ade Sesiani, 2007. *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-Kanak (Studi*

Eksperimental Di Tk Aba 52 Semarang). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

<http://aadesanjaya.blogspot.com/2010/12/langkah-langkah-menerapkan-quantum.html>
pkl 16.10

<https://core.ac.uk/download/files/478/12350951.pdf>. Diakses rabu 11 Mei 2016

<http://penjagahati-zone.blogspot.co.id/2011/04/pengertian-variabel-dan-jenis-jenis.html?m=1>. Diakses Jumat 13 Mei 2016

Gie, 2002:3. Definisi Karangan (Mengarang).
Online(<http://materiinside.blogspot.co.id/2014/09/pengertian-menulis-karangan-mengarang.html?m=1>, diakses 30 Maret 2016)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah :SDN 1 BALANG LOMPO
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V/I
Waktu : 2 X 35 Menit
Hari/Tanggal :

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran perasaan dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi.

II. Kompetensi Dasar

Menyusun paragraph berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan

III. Indikator

Kognitif

Proses

- Guru menjelaskan cara menyusun kalimat dengan menggunakan ejaan yang tepat.
- Menyusun beberapa kalimat menjadi paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat.

produk

- Murid menyusun kalimat dengan menggunakan ejaan yang tepat.
- Murid menyusun beberapa kalimat menjadi paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat.

Afektif

Karakter

- ✓ Mengembangkan rasa ingin tahu
- ✓ Tanggung jawab mengerjakan tugas.

Sosial

- ✓ Mengembangkan keterampilan bertanya dan dapat bekerja sama dengan kelompoknya

Psikomotor

- ✓ Terampil menyusun kalimat
- ✓ Terampil menyusun kalimat menjadi paragraf

IV. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

Proses

- ✓ Pada saat pembelajaran murid dapat menyusun kalimat dengan menggunakan ejaan yang tepat

Produk

- ✓ Setelah pembelajaran murid dapat menulis paragraf berdasarkan gambar

Karakter

- ✓ Pada saat pembelajaran murid dapat mengembangkan rasa ingin tahu .
- ✓ Pada saat pembelajaran murid dapat tanggungjawab mengerjakan tugas.

Sosial

- ✓ Pada saat pembelajaran murid dapat mengembangkan keterampilan bertanya dengan bahasa yang benar dan dapat bekerjasama dengan teman dengan baik.

Psikomotor

- ✓ Pada saat pembelajaran murid terampil menyusun kalimat
- ✓ Pada saat pembelajaran murid terampil menyusun kalimat menjadi paragraf

V. Materi Ajar

Menyusun kalimat dan paragraf berdasarkan ejaan yang tepat.1

VI. Kegiatan pembelajaran

No	Tahapan Kesiapan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		waktu	siswa	5	4	3	2	1
A.	Kegiatan Awal							
	1) Guru mengecek kesiapan siswa 2) Membaca doa 3) Guru melakukan Apersepsi 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran							
B.	Kegiatan Inti 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai 2. Menyajikan materi sebagai pengantar 3. Guru menjelaskan cara menyusun kalimat dengan							

	<p>menggunkan ejaan yang tepat.</p> <p>4. Guru membimbing murid menulis kalimat.</p> <p>5. Guru menjelaskan cara menyusun kalimat menjadi paragraf.</p> <p>6. Guru membimbing murid menyusun paragraph</p> <p>7. Kesimpulan / rangkuman</p>							
	<p>C. Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru bersama murid menyimpulkan pelajaran</p> <p>2. Guru memberi tugas atau PR</p> <p>3. Guru Menyampaikan pesan moral.</p>							

Ket: keterlaksanaan

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup baik

2 = kurang baik

1 = tidak baik

VII. Sumber Belajar

Sumber : Umri Nuraini . 2008. *Bahasa Indonesia* kelas V. Bse.

VIII. Penilaian

- Prosedur : **Produk dan proses**

Penilaian terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran. Penilaian dalam proses dilakukan melalui observasi, terutama ketika memperhatikan pembelajaran, sedangkan penilaian produk (akhir pembelajaran) dilakukan pada saat siswa menulis karangan.

- Teknik : Tes
- Soal/instrument : Terlampir

NO	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.	Agus					
2.	Amar					
3.	Asri					
4.	Aswar					
5.	Dimas					
6.	Erna					
7.	Fahrul					
8.	Firman					
9.	Guswah					
10.	Muh. Husen					
11.	Muh. Hisan					
12.	Muh. Sadi					
13.	Nasrah					
14.	Nurulhidayat					
15.	Ramadan					
16.	Reski ardi					
17.	Rusli riki					
18.	Zaskia Ruslan					
19.	Sintia					
20.	Sitti					
21.	Sy syahrul					

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10

- *Untuk siswa yang tidak memenuhi jumlah KKM maka diadakan remedial.*

Pangkep, 08 Agustus 2017

Mahasiswa

Muh. Kahar
Nim : 10540858213

Disetujui,

Guru Kelas V

Kepala Sekolah

Salmiah Jufri, S.Pd.
NIP. 19771018 200212 2 005

Hj. Kismawati, S.Pd.
NIP. 19640910 198411 2 001

Lampiran 2

Nama :

Kelas :

Soal *pretest*

Sekolah : hari/ tanggal :

Buatlah karangan atau cerita sesuai dengan tema pengalaman yang tidak bisa dilupakan !

.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....

Nama :
Kelas :
Sekolah :

Lampiran 3
Soal *Post Test*

LAMPIRAN B

DATA HASIL PENELITIAN

PENILAIAN HASIL BELAJAR *PRETEST* DAN *POSTEST*
PERSENTASE HASIL BELAJAR *PRETEST* DAN *POSTEST*
HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Lampiran B.1

**Penilaian Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo
Kabupaten Pangkep**

No.	Nama Siswa	Bobot			Skor	Nilai akhir
		1	2	3		
1.	Agus	10	5	5	20	40
2.	Amar	15	15	3	33	66
3.	Asri	20	10	5	35	70
4.	Aswar	15	10	5	30	60
5.	Dimas	20	15	3	38	76
6.	Erna	10	10	5	25	50
7.	Fahrul	15	15	5	35	70
8.	Firman	20	25	5	50	100
9.	Guswah	20	5	5	30	60
10.	Muh. Husen	15	10	5	30	60
11.	Muh. Hisan	20	10	3	33	66
12.	Muh. sadi	20	15	3	38	76
13.	Nasrah	10	25	5	40	80
14.	Nurulhidayat	20	10	3	33	66
15.	Ramadan	5	15	5	25	50
16.	Reski ardi	5	10	5	20	40
17.	Rusli riki	20	5	5	30	60
18.	Zaskia Ruslan	10	25	5	40	80
19.	Sintia	20	15	5	40	80
20.	Sitti	5	5	5	15	30
21.	Sy syahrul	15	10	5	30	60
Jumlah Skor		670				
Jumlah Nilai akhir		1340				

Lampiran B.2

**Penilaian Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas V SDN 1 Pulau Balang Lompo
Kabupaten Pangkep**

No.	Nama Siswa	Bobot			Skor	Nilai akhir
		1	2	3		
1.	Agus	20	20	5	45	90
2.	Amar	20	20	5	45	90
3.	Asri	20	25	5	50	100
4.	Aswar	20	20	5	45	90
5.	Dimas	20	25	5	50	100
6.	Erna	20	20	5	45	90
7.	Fahrul	20	20	5	45	90
8.	Firman	20	25	5	50	100
9.	Guswah	20	20	5	45	90
10.	Muh. Husen	20	20	5	45	90
11.	Muh. Hisan	20	20	5	45	90
12.	Muh. Sadi	20	20	5	45	90
13.	Nasrah	20	20	5	45	90
14.	Nurulhidayat	20	20	5	45	90
15.	Ramadan	20	20	5	45	90
16.	Reski ardi	20	25	5	50	100
17.	Rusli riki	20	20	5	45	90
18.	Zaskia Ruslan	20	20	5	45	90
19.	Sintia	15	25	5	45	90
20.	Sitti	15	25	5	45	90
21.	Sy syahrul	20	20	5	45	90
Jumlah Skor		965				
Jumlah Nilai Akhir		1930				

Lampiran B.3

**PERSENTASE HASIL BELAJAR *PRETEST* SISWA KELAS V SDN 1 PULAU
BALANG LOMPO KABUPATEN PANGKEP**

No.	Nama Murid	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Nilai akhir Hasil Belajar
1.	Agus	20	100	40
2.	Amar	33	100	66
3.	Asri	35	100	70
4.	Aswar	30	100	60
5.	Dimas	38	100	76
6.	Erna	25	100	50
7.	Fahrul	35	100	70
8.	Firman	50	100	100
9.	Guswah	30	100	60
10.	Muh. Husen	30	100	60
11.	Muh. Hisan	33	100	66
12.	Muh. Sadi	38	100	76
13.	Nasrah	40	100	80
14.	Nurulhidayat	33	100	66
15.	Ramadan	25	100	50
16.	Reski ardi	20	100	40
17.	Rusli riki	30	100	60
18.	Zaskia Ruslan	40	100	80
19.	Sintia	40	100	80
20.	Sitti	15	100	30
21.	Sy syahrul	30	100	60

Lampiran B.4

**PERSENTASE HASIL BELAJAR *POSTTEST* SISWA KELAS V SDN 1
PULAU BALANG LOMPO KABUPATEN PANGKEP**

No.	Nama Murid	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Nilai Akhir Hasil Belajar
1.	Agus	45	100	90
2.	Amar	45	100	90
3.	Asri	50	100	100
4.	Aswar	45	100	90
5.	Dimas	50	100	100
6.	Erna	45	100	90
7.	Fahrul	45	100	90
8.	Firman	50	100	100
9.	Guswah	45	100	90
10.	Muh. Husen	45	100	90
11.	Muh. Hisan	45	100	90
12.	Muh. sadi	45	100	90
13.	Nasrah	45	100	90
14.	Nurulhidayat	45	100	90
15.	Ramadan	45	100	90
16.	Reski ardi	50	100	100
17.	Rusli riki	45	100	90
18.	Zaskia Ruslan	45	100	90
19.	Sintia	45	100	90
20.	Sitti	45	100	90
21.	Sy syahrul	45	100	90

Lampiran B.4

**HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS V SDN
1 PULAU BALANG LOMPO KABUPATEN PANGKEP**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-					Rata-rata	Persentase (%)	
		I	II	III	IV	V			
1	Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran		21	21	21		21,00	100%	
2	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		18	20	21		19,66	93,61	
3	Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)		2	-	-		0,09	0,42%	
4	Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan	P R E T E S T	20	21	21	P O S T E S T	20,66	98,41%	
5	Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami		10	15	20		15	71,42%	
6	Murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas		8	10	21		13	61,90%	
7	Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru		6	16	21		14,33	68,25%	
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		15	18	21		18	85,71%	
Rata-rata									

LAMPIRAN C

HASIL ANALISIS DATA

DAFTAR NILAI MURID

**DISTIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE HASIL BELAJAR
PRETEST DAN *POSTEST***

ANALISIS INFERENSIAL *PRETEST* DAN *POSTEST*

Lampiran C1

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS V SDN 1 PULAU BALANG LOMPO
KABUPATEN PANGKEP TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

KELAS : V (Lima)

SEMESTER : Genap

No.	Nama Murid	Nilai Akhir			
		<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori
1.	Agus	40	Sangat Rendah	90	Sangat Tinggi
2.	Amar	66	Sedang	90	Sangat Tinggi
3.	Asri	70	Sedang	100	Sangat Tinggi
4.	Aswar	60	Rendah	90	Sangat Tinggi
5.	Dimas	76	Tinggi	100	Sangat Tinggi
6.	Erna	50	Sangat Rendah	90	Sangat Tinggi
7.	Fahrul	70	Sedang	90	Sangat Tinggi
8.	Firman	100	Sangat Tinggi	100	Sangat Tinggi
9.	Guswah	60	Rendah	90	Sangat Tinggi
10.	Muh. Husen	60	Rendah	90	Sangat Tinggi
11.	Muh. Hisan	66	Sedang	90	Sangat Tinggi
12.	Muh. Sadi	76	Tinggi	90	Sangat Tinggi
13.	Nasrah	80	Tinggi	90	Sangat Tinggi
14.	Nurulhidayat	66	Sedang	90	Sangat Tinggi
15.	Ramadan	50	Sangat Rendah	90	Sangat Tinggi
16.	Reski ardi	40	Sangat Rendah	100	Sangat Tinggi
17.	Rusli riki	60	Rendah	90	Sangat Tinggi
18.	Zaskia Ruslan	80	Tinggi	90	Sangat Tinggi
19.	Sintia	80	Tinggi	90	Sangat Tinggi

20.	Sitti	30	Sangat Rendah	90	Sangat Tinggi
21.	Sy syahrul	60	Rendah	90	Sangat Tinggi

Interval	Kategori Hasil Belajar
0 – 55	Sangat Rendah
56 – 60	Rendah
61 – 70	Sedang
71 – 85	Tinggi
86 – 100	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas terlihat dari tabel *Pretest* dan *Posttest* . Untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:

1. Pesentase Hasil Belajar *Pretest*

a. Kategori sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 5$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{5}{21} \times 100\% \\
 &= 23\%
 \end{aligned}$$

b. Kategori rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 5$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{5}{21} \times 100\% \\
 &= 23\%
 \end{aligned}$$

c. Kategori sedang

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 5$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{5}{21} \times 100\% \\ &= 23\% \end{aligned}$$

d. Kategori tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 5$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{5}{21} \times 100\% \\ &= 23\% \end{aligned}$$

e. kategori sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 1$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{1}{21} \times 100\% \\ &= 4\% \end{aligned}$$

2. Pesentase Hasil Belajar *Postest*

a. Kategori sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 0$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{0}{21} \times 100\% \\ &= 0 \end{aligned}$$

b. Kategori rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 0$ dan nilai $N = 21$.

$$P = \frac{0}{21} \times 100\%$$

$$= 0$$

- c. Kategori sedang

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 0$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{0}{21} \times 100\% \\ &= 0 \end{aligned}$$

- d. Kategori tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 0$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{0}{21} \times 100\% \\ &= 0 \end{aligned}$$

- e. kategori sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 21$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{21}{21} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Lampiran C.2

**Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas V
SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	5	23 %
Rendah	5	23%
Sedang	5	23 %
Tinggi	5	23%
Sangat Tinggi	1	4 %
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase hasil belajar *Pretest* siswa sebelum diterapkan model Quantum Learning yakni dari 21 siswa dikategorikan sangat rendah yaitu 23 %, rendah 23 %, sedang 23 %, tinggi 23 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 4 %.

Lampiran C.3

**Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas V
SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	0	0 %
Rendah	0	0 %
Sedang	0	0%
Tinggi	0	0%
Sangat Tinggi	21	100%
Jumlah	21	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan persentase hasil belajar *Posttest* siswa sesudah diterapkan model Quantum Learning dikategorikan sangat tinggi yaitu 0 %, tinggi 0 %, sedang 0 %, rendah dan sangat rendah berada pada presentase 100 %.

Lampiran C.4

ANALISIS INFERENSIAL SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST*

No.	Nama Siswa	Skor Perolehan		d= X2 – X1	d ²
		X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)		
1.	Agus	40	90	50	2500
2.	Amar	66	90	24	576
3.	Asri	70	100	30	900
4.	Aswar	60	90	30	900
5.	Dimas	76	100	24	576
6.	Erna	50	90	40	1600
7.	Fahrul	70	90	20	400
8.	Firman	100	100	0	0
9.	Guswah	60	90	30	900
10.	Muh. Husen	60	90	30	900
11.	Muh. Hisan	66	90	24	576
12.	Muh. Sadi	76	90	14	196
13.	Nasrah	80	90	10	100
14.	Nurulhidayat	66	90	24	576
15.	Ramadan	50	90	40	1600
16.	Reski ardi	40	100	60	3600
17.	Rusli riki	60	90	30	900
18.	Zaskia Ruslan	80	90	10	100
19.	Sintia	80	90	10	100
20.	Sitti	40	90	50	2500
21.	Sy syahrul	66	90	24	576
Skor		1340	1930	574	20076

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{574}{21} \\ &= 27.33 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 20076 - \frac{574^2}{21} \\ &= 20076 - \frac{329476}{21} \\ &= 20076 - 15689 \\ &= 4387 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}} \\ t &= \frac{27.33}{\frac{4387}{21(21-1)}} \\ t &= \frac{27.33}{\frac{4387}{21 \cdot 20}} \end{aligned}$$

$$t = \frac{27.33}{\frac{4387}{420}}$$

$$t = \frac{27.33}{\sqrt{10.4452381}}$$

$$t = \frac{27.33}{3.23190936}$$

$$t = 8.45630151$$

Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 21 - 1 = 20$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2.086$

Tabel Distribusi t

d.f	Tingkat Signifikan						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,784	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922

19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,467	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,450	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,435	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,421	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,408	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,396	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,385	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,375	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,365	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,356	3,551

LAMPIRAN A

RPP

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



MUH. KAHAR, berasal dari Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan atau biasa di sebut Pangkep tepatnya penulis dilahirkan di Pangkep pada tanggal 03 November 1995, adalah anak pertama dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Musdalifah dan Abd. Kadir. Penulis mulai masuk ke jenjang Pendidikan Dasar pada tahun 2000 dan tamat tahun 2006 di SDN 1 Pulau Balang Lompo dan melanjutkan jenjang pendidikan di SMP Negeri 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkep tahun 2006 dan tamat pada tahun 2009, Kemudian melanjutkan pendidikan dan di SMA Negeri 1 Liukang Tupabbiring tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan pada program studi S1 PGSD di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang.